## KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL

(Melacak Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)



Oleh:

**Ahmad Sulthon** 

NIM: 1220410128

### **TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA 2014

### **MOTTO**

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang- orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." 5cm.

"Kuasai Medan Sebelum Berperang"

# **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Ku Persembahkan kepada....
Almamater Pujaanku Harapan Masa Depanku
Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

My Sweet Heart "Evi"

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tesis ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sulthon, S.Pd.I

NIM : 12.204.10128

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,

Ahmad Sulthon, S.Pd.I

NIM: 12.204.10128

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sulthon, S.Pd.I

NIM : 12.204.10128

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,

Ahmad Sulthon, S.Pd.I

NIM: 12.204.10128



# **PENGESAHAN**

TESIS berjudul : KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak

Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok

Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)

Nama : Ahmad Sulton, S.Pd.I

NIM : 1220410128

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Tanggal Lulus : 23 Oktober 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 07 November 2014

Direktur,

NIP. 19641008 199103 1 002

H. Khoiruddin, M.A.

vi

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :: KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL

(Melacak Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam

Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati

Paciran Lamongan)

Nama : Ahmad Sulthon, S.Pd.I

NIM : 12.204.10128

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing / Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada hari kamis, Tanggal 23 Oktober 2014

Waktu : 08:00 – 09:00 (WIB)

Hasil/ Nilai : 95,50 / A+

IPK : 3,82

Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

# KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilainilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Sulton, S.Pd.I

NIM : 12.204.10128
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wh.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

NIP. 19591001 198703 1 002

#### **ABSTRAK**

Ahmad Sulthon. 2014. KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan). Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penelitian ini berawal dari fenomena-fenomena yang nampak menyangkut nilai-nilai pendidikan multikultural terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sebagaimana diketahui bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun dalam evaluasi kurikulum. Nilai multikultural yang dimaksud adalah nilai demokrasi, hal ini didasarkan pada fakta adanya keterlibatan banyak pihak dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat.Di samping fakta tersebut, keberadaaan nilai-nilai multikultural di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat juga dapat diasumsikan terkait denga fakta bahwa pondok pesantren ini memiliki ribuaan santri dengan latar belakang daerah yang sangat beragam. Jika latar belakang daerah asal santri tersebut tidak dikelolah dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan untuk menentukan sumber data manusia menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara mendalam; (2) observasi berperanserta; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu (1) triangulasi; (2) pengecekan sejawat; dan (3) pengecekan anggota (*member check*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Dari, segi prosesnya, dua nilai multikultural yaitu nilai demokrasi dan nilai keadilan ditemukan dalam perencanaan kurikulum, terutama dalam musyawarah kerja dan workshop. Dalam kegiatan ini, setiap peserta memiliki hak yang sama dalam berpendapat sehingga tercipta suasana yang demokratis, adil, dan terbuka. Hasil dari perencanaan kurikulum adalah dokumen kurikulum yang terdiri atas: progam pendidikan, struktur kurikulum, kalender akademik, silabus, dan rencana pembelajaran.Berdasarkan analisis ditemukan bahwa dokumen kurikulum tersebut memuat nilai-nilai multikultural. Dua nilai multicultural yaitu, nilai kesamaan dan keadilan terdapat dalam produk perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat, terutama dalam progam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keputusan bahwa PPSD memberikan peluang yang sama dan adil kepada semua santri tanpa membedakan asal – usul mereka. *Kedua*, Implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Berdasarkan analisis ditemukan bahwa implementasi kurikulum PPSD telah memuat nilai-nilai multicultural. Nilai-nilai multikultural, antara lain, terdapat dalam buku ajar yang digunakan di PPSD, yaitu: nilai solidaritas, dan kebersamaan, nilai kasih sayang dan memaafkan, serta nilai perdamaian dan toleransi.. Nilai multikultural lain seperti nilai demokrasi dan nilai keragamanjuga ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran, dan interaksi yang demokrasi antara guru dengan peserta didik, baik dalam pemilihan tempat pembelajaran maupun dalam pembentukan kelompok, pengajuan pertanyaan, dan penglibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, implementasi kurikulum pesantren berbasis nilai-nilai Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan karena bebrapa aspek, yaitu pertama, realitas santri yang sangat plural hal itu bisa dilihat dari asal usul daerah santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Drajat, kedua pengaruh budaya dan etnisitas terhadap perkembangan budaya, ketiga benturan global antar kebudayaan santri, keempat, efektifitas belajar tentang perbedaan, dan kelima, kekerasan atas nama agama, isu saling mengkafirkan antarkelompok pengikut agama, tuduhan tidak selamat jika menganut agama di luar yang dianut, saling murtad-memurtadkan, dan keberadaan orang lain diposisikan sebagai ancaman masih sering dijumpai di dalam praktik pendidikan agama baik secara terang-terangan maupun secara halus.

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitersi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahu 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	В	Be
ت	ta	Т	Те
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
3	jim	J	Je
ζ	ha	Н	ha (dengan titik di bawah)
Ċ	kha	Kh	ka dan ha
7	dal	d	De
?	zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
J	ra	R	Er

j	zai	Z	Zet
س س	sin	S	Es
m	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
<u>ض</u>	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Т	te (dengan titik di bawah)
<u>ظ</u>	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain		koma terbalik di atas
غ	gain	F	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
J	lam	L	El
٩	mim	M	Em
ن	nun	N	En
9	wau	W	We
٥	ha	Н	На
۶	hamzah	'	apostrof
ی	ya	Y	Ye

# 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

# 3. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

# Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	دُکِرَ	Żukira
3.	یَدْهَبُ	Yażhabu

# 4. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka trasliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ی	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

## Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

# 5. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ی	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
, ی	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

# Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قِیْلَ	Qīla
3.	يَعُو ْلُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

# 6. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

#### Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةَ الأطْفَال	Raudah al-atfāl/rauḍ atul aṭ fāl
2.	طَلْحَةٌ	Talhah

# 7. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

## Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2,	نَزَّلَ	Nazzala

## 8. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu J. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

#### Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الْرَجُلُ	ar-Rajulu
2.	الجَلالُ	al-Jalaālu

#### 9. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تَأْخُدُوْنَ	Ta'khuduna
3.	النْوُ	An-Nau'u

# 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

#### Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	ٱلْحَمَّدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ	Al-hamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

#### 11. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tetentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

# Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللهُ لَهُوَ خَيرٌ الرَازِقِيْنَ	Va innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.		Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa auful- kaila wal mīzāna

#### KATA PENGANTAR

Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadirat-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan terselesaikannya tesis ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setinggi makna shalawat dan sedalam makna salam semoga tetap tercurahkan keharibaan beliau Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah merombak akhlak manusia dari dekadensi moral menuju perbaikan akhlak dengan tersyiarnya agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesarbesarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. (Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program S2 pada PPS UIN Sunan Kalijaga serta telah memberikan bekal ilmu dan wawasan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
- 2. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., dan Dr. Abdul Munip, M.Pd (Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan

- Kalijaga), Rahmanto, M.A (Staf Prodi Pendidikan Islam) yang telah memberikan pelayanan kemudahan administrasi sejak penulis masuk kuliah hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
- 3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku pembimbing, dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya tesis ini. Melalui beliau dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya telah memberikan dorongan, koreksi dan saran baik dari aspek metodologi penelitian maupun penyajian isi tesis secara keseluruhan.
- 4. Para dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membuka cakrawala/pandangan, mendorong munculnya gagasan, ide-ide khususnya dalam bidang pendidikan dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa pascasarjana.
- 5. Pengasuh, pimpinan yayasan, pengurus pondok, dewan guru dan santri serta alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat yang telah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, memberikan data yang penulis perlukan selama pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
- 6. Teman-teman Mahasiswa PPI tahun 2012, terutama kepada Ikhwan al Khamsah (Lima Pendekar PPI yaitu: Mukhrizal Arif, Moch. Mukhlison, Eko Sumadi, dan Nuryadin) dengan keutamaan dan kelebihan masing-masing telah mengubah dan mewarnai kehidupan penulis baik segi pemikiran maupun tindakan selama berproses di Yogyakarta yang Istimewa ini.
- 7. Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan dasar-dasar utama yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada diri penulis serta motivasi yang

kuat khususnya Ibunda, beliau merupakan guru besar penulis, yang setiap saat pesan-pesan dan wejangannya senantiasa penulis ingat dan penulis ucapkan dalam mengisi aktivitas keseharian.

8. Serta semua pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persa

Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan kurikulum pesantren di seluruh penjuru Indonesia.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Ahmad Sulthon

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i 
MOTTO	ii 
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	V
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	XXV
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL KURIKULUM PESANTREN	
MULTIKULTURAL	33
I. Kurikulum	33
A. Pengertian Kurikulum	36
B. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	36
C. Perencanaan Kurikulum	42
D. ImplementasiKurikulum	46
II. Pesantren	48
A. Pengertian Pesantren	48
B. KarakteristikPesantren	50
C. TipologiPesantren	59
D. KurikulumPesantren	63
III. Pendidikan Multikultural	65
A. Pengertian Pendidikan Multikultural	65
B. Sejarah Lahirnya Pendidikan Multikultural	69
C. Pendidikan Multikultural dan Karakteristiknya	72
D. Kurikulum Pendidikan Multikultural	78

BAB III	PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN
A. S	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Drajat
B. L	etak Geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat
C. V	/isi dan MisiPondok Pesantren Sunan Drajat
D. S	Sistem Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat
E. P	Profil SantriPondok Pesantren Sunan Drajat
F. K	Keadaan Tenaga Edukatif Pondok Pesantren Sunan Drajat
G. F	Fasilitas Pondok Pesantren Sunan Drajat
RAR IV	KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL
	Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Berbasis
	Multikultural
B. I	mplementasi Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Berbasis
	Multikultural
	Jrgensi Impelementasi KurikulumPondok Pesantren Sunan Drajat
Е	Berbasis Multikultural
BAB V I	PENUTUP
	Kesimpulan
	Saran
DAFT'A	R PUSTAKA

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 2012-2015, 95.	
Tabel 2	Jumlah Santri yang Menyebar di Asrama Pondok Pesantren Sunan	
	Drajat Tahun Pelajaran 2014/2015, 96.	
Tabel 3	Jumlah Santri yang Menyebar di Unit Pendidikan Pondok Pesantre	
	Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2014/2015, 97.	
Tabel 4	Jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat yang Berasal dari	
	Berbagai Daerah di Indonesia Tahun Pelajaran 2014/2015, 98.	
Tabel 5	Jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat yang Berasal dari Pulau	
	Jawa Tahun Pelajaran 2014/2015, 99.	
Tabel 6	Jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat yang Berasal Luar Jawa	
	Tahun Pelajaran 2014/2015, 99.	
Tabel 7	Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat, 120.	
Tabel 8	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Ilmu Nahwu, 128	
Tabel 9	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Ilmu Sharaf, 129	
Tabel 10	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Fiqh, 130	
Tabel 11	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Tauhid, 132	
Tabel 12	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Akhlak, 133	
Tabel 13	Muatan Materi Pokok dalam Mata Pelajaran Hadis dan Tafsir, 134	
Tabel 14	Tempat Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Sunan Drajat, 142	
Tabel 15	Keberadaan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok	
	Pesantren Sunan Drajat, 156	

#### DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Empat Komponen Pesantren Menurut Manfred Ziemek, 50
  Gambar 2 Lima Komponen Pesantren Menurut Zamakhsari Dhofier, 51
  Gambar 3 Alasan Adanya Pondok/Asrama, 52
  Gamabr 4 Fungsi Masjid, 53
  Gambar 5 Pengajian Kitab Klasik, 55
  Gambar 6 Data Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, 110
  Gambar 7 Data Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2014/2015, 112
  Gambar 8 Data Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2014/2015, 114
- Gambar 10 Data Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2014/2015, 117

2014/2015, 115

Gambar 9 Data Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun Pelajaran

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 174
Lampiran 2	Batasan Materi Nahwu dan Sharaf Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 176
Lampiran 3	Batasan Materi Fikih dan Tauhid Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 177
Lampiran 4	Batasan Materi Akhlak dan Hadis & Tafsir Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 178



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Realitas Multikultural merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari lagi di Indonesia, melihat fakta bahwa Indonesia memiliki keberagamaan etnik, budaya, bahasa, agama, gender, ras, usia dan kelas sosial. Hal senada juga diuraikan oleh Sulalah<sup>1</sup> yang menyatakan bahwa Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*pluralistic society*). Ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Bukti kemajemukannya juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi oleh berbagai perbedaan,baik horisontal maupun vertikal. Perbedaan horisontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sementara perbedaan yang bersifat vertikal yakni menyangkut perbedaan-perbedaan lapisan atas dan bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Di samping realitas multikultural yang tidak bisa dipungkiri lagi di Indonesia, ada juga pandangan bahwa multikultural sebagai ideologi. Terkait dengan multikultural sebagai ideologi ini, ada kelompok orang yang menerima dan juga ada kelompok yang menolak. Bagi kelompok orang yang menerima multikulturalisme mengatakan bahwa kebudayan-kebudayan orang lain

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.1.

setidaknya mengandung nilai kebaikan untuk dipelajari dan diambil apabila bernilai positif. Bagi kelompok yang menolak multikulturalisme mengatakan bahwa pengabsahan atas isme ini merupakan agenda politik yang jahat dan nantinya kemudian akan bisa merusak. Dua pandangan yang berbeda ini memperlihatkan bahwa makna, respon, dan kritik atas multikulturalisme adalah bergantung pada perspektif individu yang memahaminya.

Beberapa kecenderungan dari sistem pendidikan nasional yang selama ini berlaku menunjukkan beberapa fenomena yang tidak menguntungkan bagi pembentukan proses multikultural. *Pertama*, pendidikan nasional bersifat monokultural, etnosentrisme dengan menempatkan budaya induk sebagai acuan atau standart superioritas sehingga sangat merugikan bagi pembentukan integrasi nasional. *Kedua*, sistem pendidikan barat yang dikembangkan di Indonesia, dengan acuan sistem ekonomi internasional sehingga melahirkan ukuran dan norma-norma yang seragam dalam menilai keberhasilan masyarakat. *Ketiga*, dunia persekolahan di Indonesia cenderung bersifat elitis untuk mempertahankan *status quo* dalam struktur sosial yang mapan. Anak-anak keturunan Cina mengelompokan dalam model sekolah mereka sendiri, demikian pula anak-anak pribumi berkumpul di sekolah negeri, mereka menggunakan simbol etnis, agama dan status sosial. Dengan demikian anak-anak itu sekarang semakin individualistik, materialistik, sekterian, sering menghindari tanggung jawab besar, cenderung lebih santai dan tidak pernah peduli dengan nasib orang lain.<sup>2</sup>

Pola pendidikan di Indonesia selama ini yang lebih memilih arah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Agus Salim, *Indonesia Belajarlah ! Membangun Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 277.

homogenisasi penyeragaman dengan standar "kultur nasional" yaitu kultur yang dibawa birokrasi yang dikendalikan oleh elit pemerintah menjadi acuan yang harus dipatuhi semua warga negara apapun latar belakang kelompok mereka. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kemudian keberadaan pendidikan multikultural menjadi penting. Wacana pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia dikemukakan oleh para pakar Indonesia sejak tahun 2000. Di antara Para pakar pendidikan Indonesia yang mewacanakan itu adalah H.A.R Tilaar, Azyumardi Azra, Zamroni, M. Amin Abdullah, Abdul Munir Mulkhan, Musa Asyari, M. Ainul Yaqin dan lain sebagainya. Bahkan secara khusus M. Ainul alasan pentingnya penyelenggaran Yaqin mengemukakan pendidikan multikultural di Indonesia didasarkan pada fakta bahwa Indonesia mempunyai pengalaman yang menyedihkan dan memilukan diantaranya kekerasan, pemberontakan, pembumihangusan dan pembunuhan generasi genocide. Perpecahan dan ancaman disintegrasi bangsa telah terjadi zaman kerajaan Singosari, Sriwijaya, Majapahit, Goa, Mataram hingga pada era terkini. Pembunuhan besar-besaran terhadap masa pengikut Partai Komunis Indonesia pada tahun 1965, kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada mei 1998, perang Islam Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003 dan perang etnis warga Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931 hingga tahun 2000 yang menyebabkan kurang lebih 2000 nyawa manusia melayang sia-sia adalah bagian dari sejarah kelam bangsa ini.<sup>3</sup>

Sementara itu, pendidikan Islam baik sebagai lembaga pendidikan maupun

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 25.

sebagai materi, oleh para pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses pendidikan seperti ini terjadi di lembagalembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam, dan pesantren. Indikatornya menurut Abdul Munir Mulkhan terlihat pada: (1) terbatasnya ruang perbedaan pendapat antara guru dengan peserta didik, dan atau antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dalam sistem pendidikan Islam, sehingga proses pembelajarannya bersifat indoktrinatif; dan (2) fokus pendidikannya hanya pada pencapaian kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, dengan materi ajar pendidikan Islam yang bersifat tunggal, yaitu benar-salah dan baik-buruk yang mekanistik. Sementara itu menurut M. Agus Nuryatno, indikatornya terlihat pada teks-teks pendidikan Islam cenderung reproduktif, menggulang nilai-nilai lama tanpa berupaya mengkontraskan nilai-nilai tersebut dengan persoalan-persoalan kemanusiaan kontemporer seperti keadilan, demokrasi, pluralisme dan seterusnya.

Sebagaimana telah diketahui, tawaran tentang pentingnya penyelenggaraan pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Indonesia dalam waktu tertentu mendapat tanggapan yang positif dari pihak eksekutif maupun legislatif. Hal ini terbukti dengan disusunnya Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural (Bab

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Abdul Munir Mulkhan, "Humanisasi Pendidikan Islam" dalam *Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11 Tahun 2001, hlm. 17-18.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 93.

III, pasal 4, ayat 1). Bahkan, nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III, pasal 4, ayat 1: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa."

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan. Bahkan sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruk hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. S. Nasution mengatakan bahwa Masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah. Apa pun yang akan dicapai di sekolah harus ditentukan oleh kurikulum sekolah. Jadi, barang siapa yang menguasai kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan Negara ke depannya. Mengingat kurikulum diperlukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, maka nilai-nilai multikultural tersebut harus dijadikan dasar dalam perencanaan, implementasi,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 12.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 1., lihat juga Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

dan evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah, madrasah, maupun pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah juga seyogyanya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya. Namun dalam praktiknya, butir ini tidak mudah dilakukan oleh pesantren, terutama pesantren tradisional (salafiyyah). Bagi pesantren tradisional, kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan hasil improvisasi dari seorang kiai secara intuitif yang disesuaikan dengan perkembangan pesantrenya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren tradisional sangat ditentukan oleh seorang kiai, sehingga nilai-nilai multikultural terutama nilai demokrasi dan keadilan agaknya tidak ditemukan dalam pengembangan kurikulum pesantren tradisional.

Sementara itu, pesantren modern (*khalafiyyah*)<sup>11</sup> dalam batas tertentu telah melakukan kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang kiai dan para pembantunya. Implementasi program pendidikan yang dilakukan juga dievaluasi demi perbaikan di masa yang akan

\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Pesantren tradisional dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara bentuk pengajaran teks klasik dan pendidikan moral sebagai inti pendidikannya. Lihat Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 5-6.

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 5-6.

Pesantren modern dapat dipahami sebagai pesantren yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum di samping pelajaran-pelajaran agama dan pendidikan moral. Lihat Lukens-Bull, *Jihad ala Pesantren*, hlm. 86-87.

datang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren modern ditentukan oleh kiai dan para ustadz yang ada di pesantren tersebut, sehingga prinsip multikultural diasumsikan ada dalam pengembangan kurikulum pesantren modern. Itulah sebabnya, penelitian ini mengambil fokus pada model kurikulum pesantren modern, yang terdiri atas perencenaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya.

Pondok Pesantren Sunan Drajat yang terletak di desa banjarwati kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pesantren terbesar di Indonesia, Pondok Pesantren Sunan Drajat (dalam uraian selanjutnya digunakan PPSD) Lamongan dipilih sebagai obyek penelitian ini. Alasan pemilihan PPSD Lamongan sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa PPSD Lamongan telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun dalam evaluasi kurikulumnya. Salah satu fakta yang dimaksud adalah adanya keterlibatan banyak pihak dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum PPSD Lamongan. Keterlibatan banyak pihak ini memungkinkan adanya muatan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan kurikulum PPSD Lamongan.

Di samping fakta di atas, keberadaaan nilai-nilai multikultural di PPSD Lamongan juga dapat diasumsikan terkait denga fakta bahwa pondok pesantren ini memiliki ribuaan santri dengan latar belakang daerah yang sangat beragam. Jika latar belakang daerah asal santri tersebut tidak dikelolah dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya. Adapun yang belajar di pesantren ini adalah para santri yang

berasal dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimatan, NTB dan lain-lain, bahkan ada sejumlah santri yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Pada tahun pelajaran 2012/2013, PPSD Lamongan memiliki jumlah santri sebanyak 4.239 baik putra maupun putri, yang tersebar di beberapa unit pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Mualimin Mualimat (MMA), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim (STAI Raden Qosim). Dari fakta seperti ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nila Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)"

## B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan kajian dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahanpermasalahan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam perencanan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?
- 2. Bagaimana nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?
- 3. Bagaimana urgensi implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

# 1. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam perencanan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
- b. Mengetahui nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
- c. Mengetahui urgensi implementasi kurikulum pesantren berbasis nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap khazanah pengetahuan tentang model kurikulum pondok pesantren yang memuat nilai-nilai multikultural baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun urgensi implementasi kurikulum pesantren berbasisi nilai-nilai multikultural. Model kurikulum pondok pesantren berbasis nilai-nilai multikultural sangat diperlukan sebagai salah satu instrumen untuk memecahkan permasalahan-permaslahan tentang eksistensi sosial, etnik dan kelompok keagamaan yang beranekaragam mendera negara Indonesia.

Adapun secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi Pengasuh, Pengurus Yayasan, Pengurus Pondok, para kepala sekolah/madrasah dan para ustadz di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, serta pengelolah pondok pesantren pada umumnya, untuk mengembangkan kurikulum pondok pesantren berbasis nilainilai multikultural yang dapat mewujudkan generasi islami penerus bangsa yang saling memahami dan bekerja sama, toleransi, meski berbeda latar belakang etnik, bahasa, budaya, dan agama.

## D. Kajian Pustaka

Dalam literatur yang beredar luas dan dipublikasikan di lingkungan akademik tentang pembahasan nilai-nilai multikultural yang dikaitkan dengan pendidikan islam khususnya di pondok pesantren belum banyak dilakukan oleh peneliti. Sekurang-kurang terdapat tiga hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka ini. *Pertama*, penelitian terhadap pendidikan islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai dan konsep pendidikan multikultural oleh Dafri Harweli, Nilainilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta, pada tahun 2012. Dalam penelitiannya, ia menemukan: (1) Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah baik kelas X, XI, dan XII terdapat muatan nilai-nilai multikultural meliputi: nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai hak asasi manusia, nilai keadilan sosial, nilai kesetaraan dan nilai kebersamaan, akan tetapi belum mengakomodasi seluruhnya. (2) Buku ajar yang multikultural berperan penting dalam mewujudkan generasi muda yang berjiwa inklusif, toleran dan terbuka. (3) Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah, memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku teks akhlak lainya. Kelebihan itu meliputi: buku itu dilengkapi

dengan silabus dan indikator materi yang telah dirinci sehingga memudahkan bagi guru dan siswa untuk menguasai isi buku, buku itu juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik untuk memancing ketertarikan siswa mempelajari isi buku secara keseluruhan dan bahasa yang digunakan pun mudah dipahami, buku itu cukup mengakomodasi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan sehingga cocok digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa dan guru dalam menjalankan aktifitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian yang mengkaitkan nilai-nilai multikultural dengan buku pelajaran oleh Muhamad Ali Lintuhaseng dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku SKI Kelas XII Madrasah Aliyah), pada tahun 2011. Dalam penelitian Muhamad Ali Lintuhaseng menemukan: (1) nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII Madrasah Aliyah belum "proporsional" di mana tidak semua nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi pada setiap pokok bahasan diakomodasi, kemudian tingkat sebaran nilai dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi pada setiap pokok bahasan belum merata, serta porsi muatan masing-masing nilai dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi pada setiap pokok bahasan belum berimbang. (2) terintegrasinya nilai pendidika multikultural dalam SKI akan melahirkan produk yang kental muatan kelembutan sejarah daripada kekerasan sejarah, sehingga akan berkonstribusi positif dalam mewujudkan wajah toleran, demokratis, berkeadilan, penghormatan atas hak asasi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Dafri Harweli, "Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta", *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2012), hlm. 226-227.

manusia, kebersamaan, kesetaraan, cinta kasih, dan kedamaian demi harmoni kehidupan di tengah sebuah realitas keragamaan, serta akan melahirkan wajah pendidikan yang senantiasa memahami dan memposisikan realitas keragaman hal yang positif-produktif dan kemudian masyarakat sebagai sebuah direkonstruksikan serta direproduksi secara arif dan bijak untuk kepentingan kehidupan mewujudkan harmoni kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban.<sup>13</sup>

Kalau mencermati hasil kedua penelitian baik yang dilakukan oleh Defri Harweli maupun Muhamad Ali Lintuhaseng ditemukan benang merah yakni, kedua penelitian ini menggunakan jenis dan model penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dengan model *library research*. Di samping itu, sesungguhnya antara Defri Harweli dan Muhammad Ali Lintuhaseng sama-sama berusaha untuk melacak dan menggali muatan nilai-nilai multikultural dalam buku pelajaran. Secara substansial kedua penelitian ini dikatakan sama, namun yang membedakan dari kedua penelitian ini adalah buku pelajaran yang digunakan oleh peneliti, Defri Harweli menggunakan buku teks Akhlak sedangkan Muhammad Ali Lintuhaseng menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ifa Afida tahun 2012 dengan memfokuskan Strategi pembelajaran guru yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, penelitian ini mengambil judul Strategi Guru dalam

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Muhamad Ali Lintuhaseng, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)", *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2011), hlm. 272-279.

Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan dengan pendekatan orientasi kurikulum, yaitu meliputi kurikulum internal (mata pelajaran) dan kurikulum eksternal (pengembangan diri, pembelajaran berbasis out door), pendekatan dan proses pembelajaran dengan strategi active learning dan belajar kelompok. (2). Dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku siswa tercermin dengan terbentuknya anak menjadi pribadi toleran, memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berprilaku terhadap teman-temanya walaupun mereka dalam kondisi, latar belakang, ras, etnis, agama, dan budaya yang berbeda. 14

Dari ketiga hasil penelitian di atas, Nampak begitu jelas bahwa para peniliti berusaha mengelaborasi tentang relevansi antara nilai-nilai multikultural dengan buku pelajaran serta strategi pembelajaran guru. Penulis tidak menemukan dari hasil penelitian di atas, yang berusaha menghubungan antara nilai-nilai multikultural dengan kurikulum pondok pesantren, kalau pun dikatakan bahwa buku ajar dan strategi pembelajaran itu sebagai bagian kurikulum, maka penulis hanya melihat itu diterapkan di Pendidikan Formal dalam hal ini adalah sekolah atau madrasah bukan secara spesifik diterapkan di pondok pesantren. Sehingga penulis melihat ruang kosong yang perlu diisi dan mejadikannya sebagai letak perbedaan yang jelas dengan kajian terdahulu. Oleh karena itu, penelitaian dengan judul Kurikulum Pesantrern Berbasis Nilai-nilai Multikultural menjadi urgen

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Ifa Afida, "Strategi Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri Yosowilangun Kabupaten Lumajang", *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2012), hlm. 160-161.

untuk dilakukakan guna melacak seberapa banyak muatan nilai-nilai multikultural (demokrasi, toleransi, hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan, dan kebersamaan) dalam kurikulum pondok pesantren.

# E. Kerangka Teoritik

Kurikulum Pesantren berbasis nilai-nilai multikultural di sini dipahami sebagai rencana terstruktur dari proses pendidikan di pondok pesantren yang terdapat prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan: berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; serta mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragamaan. Untuk kebutuhan penelitian ini, teori yang digunakan untuk membaca dan membedah topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Teori Pengembangan Kurikulum

Teori pengembangan kurikulum yang digunakan untuk membaca dan membedah topik penelitian ini meliputi: dasar pengembangan kurikulum dari James A. Beane, perencanaan dan implementasi kurikulum dari Curtis R. Finch & John R. Crunkilton, dan evaluasi kurikulum Peter F. Oliva. Adapun penjelasan dari teori pengembangan kurikulum sebagai berikut:

#### a. Dasar Pengembangan Kurikulum James A. Beane

Pertama-tama yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah dasar pengembangan kurikulum. Dalam kaitan ini, Beane menawarkan tiga dasar pengembangan kurikulum kepada para praktisi pendidikan, yaitu: (1) dasar

filosofis, (2) dasar sosiologis, (3) dasar sosiologis. <sup>15</sup> Ketiga dasar pengembangan kurikulum ini dapat membantu para praktisi pendidikan, terutama dalam pengembangan program-program pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dasar filosofis melibatkan kegiatan berpikir dalam rangka mencari hakikat dan makna kehidupan. Di antara hasil pemikiran filsafat adalah ide tentang manusia, sumber nilai, serta peranan dan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan dalam menentukan kehidupan yang baik (the good life). Dalam beberapa rujukan ditemukan delapan aliran filsafat yang memiliki pemikiran tentang pendidikan, idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme, progresivisme, rekonstruksionisme. 16 Dasar perenialisme, esensialisme, dan merekomendasikan pentingnya kajian terhadap masyarakat dan isu-isu sosial pada masa dulu, kini, dan masa yang akan datang. Ditemukan beberapa hal yang merupakan hasil kajian sosiologi yang memiliki kaitan dengan pendidikan. Beberapa hal yang dimaksud adalah perkembangan teknologi, struktur keluarga, perkembangan masyarakat, keragaman kultural dan pluralism, serta nilai-nilai gaya hidup yang berubah. <sup>17</sup> Selanjutnya, dasar psikologi perlu diperhatikan karena menurut Beane bahwa salah satu kajian dari psikologi adalah hal-hal yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik (basic human needs). Adapun kebutuhan dasar peserta didik antara lain dapat dilihat dari aspek aktualisasi diri

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> James A. Beane dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 20.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Hal ini dijelaskan oleh George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 66-183.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> James A. Beane dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, hlm. 20.

(self-actualization), aspek tugas perkembangan (developmental tasks), dan aspek teori kebutuhan (the needs theory)

Perencenaan dan Implementasi kurikulum Curtis R. Finch & John R.
 Crunkilton

Curtis R. Finch & John R. Crunkilton menyebutkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus melibatkan tiga aspek, yaitu: aspek perencanaan kurikulum, aspek implementasi kurikulum, dan aspek evaluasi kurikulum. Sebagai tahap awal pengembangan kurikulum, perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) perencanaan strategis (*strategic planning*), (2) perencanaan program (*program planning*), dan (3) perencanaan kegiatan pembelajaran (*program delivery plans*). Ketiga kegiatan tersebut melibatkan sumber daya manusia yang memiliki status yang berbeda-beda. Perbedaan status sumber daya manusia tersebut menentukan perbedaan fungsi dan perannya masing- masing dalam perencanaan kurikulum.

Produk dari perencanaan kurikulum berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya diimplementasikan dalam situasi pembelajaran. Menurut Finch dan Crunklinton, ada empat model implementasi kurikulum yang dapat dipilih, yaitu: (1) program pendidikan berbasis individu (*individual educational program*), (2) pembelajaran berbasis modul (*modularized instruction*), (3) pendidikan berbasis kompetensi (*competency-based educational*),

16

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Curtis R. Finch & John R. Crunkilton dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 20.

dan (4) kewirausahaan berbasisi sekolah (*school-based enterprise*). <sup>19</sup> Keempat model implementasi kurikulum ini dapat dipilih berdasarkan situasi dan ketersediaan fasilitas yang ada. Untuk konteks Indonesia, model implementasi kurikulum dipilih adalah model ketiga, yaitu model pendidikan berbasis kompetensi. Model ini dipilih karena dua alasan, yaitu: alasan global dan alasan otonomi daerah. <sup>20</sup>

#### c. Evaluasi Kurikulum Peter F. Oliva

Aspek evaluasi kurikulum merupakan tahap terakhir dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum melibatkan kegiatan menilai perencanaan, implementasi, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Dalam kaitan ini, Peter F. Oliva menyebutkan dua model evaluasi kurikulum, yaitu: (1) model Saylor, Alexander, dan Lewis; serta (2) model CIPP dari Stuffiebeam. Model pertama menekankan evaluasi kurikulum kepada lima aspek, yaitu: (a) tujuan kurikulum (tujuan institusional, kurikuler, dan tujuan pembelajaran); (b) program pendidikan secara keseluruhan; (c) segmen tertentu program pendidikan, (d) pembelajaran; dan (e) evaluasi program. Sementara itu, model kedua menekankan kegiatan evaluasinya kepada empat aspek, yaitu: (a) konteks; (b) input; (c) proses; dan (d) produk.<sup>21</sup> Dalam praktiknya, model kedua lebih dominan digunakan oleh pengembang kurikulum daripada model para pertama. melatarbelakanginya adalah karena alasan komprehensif, mudah, dan praktis

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Lihat E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 4-5.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Pater F. Oliva dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

# 2. Teori Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural

Teori pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang digunakan untuk membaca dan membedah topik penelitian ini adalah: teori dari Donna M. Gollnick, James A. Banks, dan James A. Lynch. Dari teori Gollnick, diperoleh butir penting bahwa kurikulum pendidikan multikultural dapat dicirikan dari komponen yang ada di dalamnya. Dalam kaitan ini, kurikulum pendidikan multikultural harus memiliki program-program pendidikan yang memperhatikan latar belakang etnik, bahasa, dan budaya peserta didik. Selain itu, kurikulum pendidikan multikultural harus memuat konsep-konsep multikultural seperti konsep keragaman, penghargaan, keadilan, toleransi, rasisme, prejudis, deskriminasi, dan stereotip.<sup>22</sup>

Sementara itu, dari James A. Banks diperoleh teori tentang cara mengembangkan model kurikulum pendidikan multikultural. Menurut Banks, kurikulum pendidikan dapat dikembangkan dengan cara mengintegrasikan materimateri yang bersifat multikultural kedalam kurikulum. Untuk kepentingan ini, Banks merekomendasi dua tahap, yaitu: tahap penambahan dan tahap perubahan.<sup>23</sup> Tahap penambahan dilakukan dengan cara memperkenalkan konsep dan tema baru yang terkait dengan multikulturalisme ke dalam kurikulum yang sudah ada. Sementara itu, tahap perubahan dilakukan dengan cara memasukkan

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Donna M. Gollnick dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> James A. Banks dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

konsep dan tema-tema yang berkaitan dengan multikulturalisme serta memasukkan beragam cara pandang dan perspektif ke dalam kurikulum.

Sedangkan teori James A. Lynch diperoleh butir penting bahwa dalam pengembangan kurikulum pendidikan multikultural harus melibatkan tiga aspek, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.<sup>24</sup> Menurutnya, aspek perencanaan berkaitan dengan perumusan tujuan (kompetensi), aspek implementasi berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran, dan aspek evaluasi berkaitan dengan penilaian terhadap implementasi kurikulum. Pada aspek perencanaan, Lynch merekomendasikan pentingnya memasukkan dua orientasi tujuan ke dalam perencanaan kurikulum pendidikan multikultural yaitu: (1) penghargaan kepada orang lain, dan (2) penghargaan kepada diri sendiri. Pada aspek implementasi, ia mengusulkan penggunaan beberapa strategi pembelajaran seperti: diskusi kelompok kecil, simulasi, bermain peran, permainan, workshop, kontak dengan peserta didik yang berlatar belakang etnik minoritas, dan aksi sosial. Adapun pada aspek evaluasi, ia mengarisbawahi pentingnya evaluasi dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan, dengan melibatkan semua anggota komunikasi sekolah dibantu oleh para ahli. Aspek yang dievaluasi adalah implementasi kurikulum, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelemahan, bias, dan dampaknya terhadap implementasi kurikulum pendidikan multicultural

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>James A. Lynch dalam Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25.

# F. Metodologi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field* research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan bersifat kualitatif. *Qualitatif research* adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeteksi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>25</sup> Dikatakan kualitatif, karena karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses aktifitas sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, terutama proses yang terkait dengan kegiatan perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Adapun model penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*) yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut. Kasus penelitian itu antara lain mencangkup keseluruhan siklus kehidupan atau kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus<sup>26</sup>. Alasan menggunakan studi kasus, karena penelitian ini dilakukan mengenai studi kasus yang terkait dengan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang terdapat kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 46.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam sebuah penelitian adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menafsirkan data-data yang telah diseleksi atau diproses. Pendekatan dalam suatu penelitian diperlukan demi terwujudnya orientasi penelitian yang ditetapkan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang mengkaji fenomena sebagaimana ia muncul dan menjelma. Pendekatan ini lahir dari anggapan bahwa sesuatu hanya dapat dipahami dengan utuh dengan mengkaji fenomena. Menurut Rudolp Otto, W. Brede Kristensen, Geradus van der Leeuw, dan Mircea Eliade, gejala itu memberikan interprestasi sehingga maknanya yang tadi tersembunyi dapat pula dipahami. Penerapan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan mengungkap kurikulum PPSD Lamongan kemudian melacak nilai-nilai multikultural yang tersembunyi di kurikulum tersebut.

# 3. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperoleh data yang terkait dengan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat

<sup>27</sup>Zuhri, Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 40-41.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Noerhadi Magetsari, "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya", dalam M. Deden Ridwan (Ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, Cet. I, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), hal. 219.

Lamongan, maka sumber datanya adalah dokumen kurikulum, unsur pimpinan yayasan, pengurus pondok, kepala madrasah, waka kurikulum dan para ustadz di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

- b. Untuk memperoleh data yang terkait dengan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, maka sumber datanya adalah ketua bidang pendidikan, kepala madrasah, waka kurikulum, para ustadz, dan para santri di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
- c. Untuk memperoleh data yang terkait dengan dampak implementasi kurikulum berbasisi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, maka sumber datanya adalah dokumen pelaksanaan program pendidikan, unsur pimpinan yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum para ustadz, dan para santri di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

# 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya merupakan sumber data penelitian secara keseluruhan. Namun dalam pelaksanaan pengumpulan data kebanyakan penelitian tidak melibatkan semua subjek penelitian sebagai sumber data, melainkan hanya mengambil sebagian subjek itu untuk mewakili keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors),

dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>29</sup> Sehingga situasi sosial dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang terdapat di lingkungan PPSD Lamongan terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu Kurikulum PPSD Lamongan.

Teknik pengambilan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposif. Penggunaan teknik penyampelan purposif semata-mata didasarkan atas pertimbangan subjek penelitian sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara purposif berdasarkan data tentang nama dan perannya yang ada dalam dukumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Langkah awal adalah mendaftar informan yang memiliki peran penting dalam perencanaan, implementasi kurikulum PPSD Lamongan. Langkah kedua adalah memilih informan berdasarkan kemungkinan kemampuannya memberikan informasi secara rinci dan tingkat partisipasinya dalam kegiatan perencanaan, implementasi, PPSD Lamongan. Langkah ketiga adalah memilih informan berdasarkan snowball.

# 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Dokumentasi

Dokementasi merupakan sumber yang benar dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 297.

dari sumber non insani. 30 Metode dokumentasi dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. 31 Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain data: Sejarah dan asal-usul pondok pesantren sunan drajat, visi dan misi, asal usul daerah santri, dokumen kurikulum, dokumen evaluasi pelaksanaan program pendidikan serta data-data lain yang berkaitan dengan dokumen penelitian ini. Fungsi dari metode dokumentasi ini adalah sebagai data pendukung atau pelengkap untukn data primer yang diperoleh melalui observasi dan interview

# b. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena yang diselidiki. Ada beberapa macam observasi dalam penelitian, namun peneliti lebih menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasada, 1994), hlm. 63.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> S. Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>34</sup>

Metode observasi ini dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek prilaku kehidupan dan penyelenggaran pendidikan agar dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam kurikulum pondok pesantren sunan drajat lamongan. Observasi ini juga nantinya dapat digunakan untuk melakukan Cek dan Ricek data yang telah diperoleh melalui hasil interview dan dokumentasi sehingga dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

# c. Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Interview dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) guna mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil yang relevan dengan tema penelitian.

\_

 $<sup>^{34}</sup>$  Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D, hlm. 310.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987), hlm. 206.

Jenis interview yang dipilih dalam penelitian ini adalah interview tidak terstruktur atau dilakukan secara informal dengan beberapa narasumber. Responden terdiri atas mereka yang terpilih dan dianggap memiliki pengetahuan atau mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Metode interview dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang muatan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pondok pesantren sunan drajat lamongan dengan informan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian di antaranya adalah: Pengasuh, Pimpinan Yayasan, Pengurus Pondok, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Para Ustadz dan Para Santri di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

### 6. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, interview, dan observasi biasanya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data digunakan teknik analisis data. Dalam kebutuhan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman. Menurutnya, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan proses. Meskipun demikian, karena keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragrap maka sering kali sulit membedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Agar

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138-139.

data itu sesuai dengan penelitian, maka dalam analisis data ditempuh dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penyimpulan data.<sup>37</sup>

## 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Dalam fokus permasalahan penelitian ini adalah melacak nilai-nilai multikultural kurikulum dalam pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Hal ini berarti, dalam menempuh langkah reduksi data ini, peneliti memilih-milih mana yang benar-benar data berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PPSD Lamongan dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Pengkategorian ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan tafsiran terhadap hasil analisis data itu.

Data kualitatif dalam bentuk catatan lapangan biasanya dalam jumlah besara. Tidak jarang catatan lapangan itu berjumlah ratusan halaman yang kondisinya masih belum terfokus pada penjelasan tentang sesuatu. Agar data itu memberi makna dan member penjelasan tentang permasalahan yang dikaji melalui penelitian yang dilakukan, maka data itu perlu difokuskan. Upaya memfokuskan

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 414. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 336-337.

data dilakukan dengan mengacu kepada bingkai kerja konseptual. Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling berkait, yakni data yang sudah difokuskan pada bingkai konseptual itu selanjutnya dipilah-pilih ke dalam butir-butir pokok data yang mengambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan, dan sebagaimana yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari hasil penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Hasil abstraksi ini selanjutnya transformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna. 38

# 2. Data Display

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Displai data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Displai ini disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman mengatakan: *Better display is a major avenue to valid qualitative analysis*. Yakni, displai yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid; dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan replikasi.<sup>39</sup>

38 71.: 1

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 415.

<sup>39</sup>Ibid

# 3. Conclusion Drawing/Verivication

Menyimpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan yang tepat. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel

# 4. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, menurut Mudji Raharjo triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. 40

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, <a href="http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html/">http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html/</a>. Di akses pada tanggal 24 Oktober 2014.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. 41 Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat keilmiahan penelitan kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut

- 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apayang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif*; *Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang nilainilai multikultural dalam perencanaan, implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat, kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini secara sistematis, maka perlu menggungkapkan gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka konseptual tentang kurikulum yang terdiri dari: pengertian kurikulum, dasar-dasar kurikulum, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum, kerangka konseptual tentang pesantren meliputi: pengertian pesantren, karakteristik pesantren, tipologi pesantren, dan kurikulum pesantren. Sedangkan kerangka konseptual tentang

pendidikan multikultural yang meliputi pembahasan: pengertian pendidikan multikultural, sejarah kelahiran pendidikan multikultural, karakteristik pendidikan multikultural, dan kurikulum pendidikan multikultural.

Bab III merupakan pembahasan mengenai Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan terdiri dari:sejarah singkat Pondok Pesantren Sunan Drajat, letak geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat, visi dan misi Pondok Pesantren Sunan Drajat, sistem organisai Pondok Pesantren Sunan Drajat, profil santri, keadaan tenaga edukatif, fasilitas Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Bab IV membahas nilai-nilai multikultural dalam perencanaan kurikulum PPSD Lamongan meliputi: dasar pengembangan kurikulum, perencanaan kurikulum PPSD Lamongan, dan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam perencanaan kurikulum, membahas nilai-nilai multikultural dalam implementasi kurikulum PPSD Lamongan meliputi: materi ajar, kegiatan pembelajaran, nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam implementasi kurikulum PPSD, dan urgensi kurikulum pesantren multikultural dalam PPSD.

Bab V Penutup berisikan tentang kesimpulan tentang nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, implementasi, dan urgensi implementasi kurikulum berbasis pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Sunan Drajat dan saran-saran

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Dari serangkaian uraian yang telah dikaji dan dianalisis dapat disimpulkan tiga hal sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut

- 1. Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat dilakukan dengan dua tahap: Penyusunan draf dan pembahasan. Penyusunan draf perencanaan dilakukan dalam musyawarah kerja. Dari segi prosesnya, dua nilai multikultural yaitu nilai demokrasi dan nilai keadilan ditemukan dalam perencanaan kurikulum, terutama dalam musyawarah kerja dan workshop. Dalam kegiatan ini, setiap peserta memiliki hak yang sama dalam berpendapat sehingga tercipta suasana yang demokratis, adil, dan terbuka. Hasil dari perencanaan kurikulum adalah dokumen kurikulum yang terdiri atas: progam pendidikan, struktur kurikulum, kalender akademik, silabus, dan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa dokumen kurikulum tersebut memuat nilai-nilai multikultural. Dua nilai multikultural yaitu, nilai kesetaraan dan keadilan terdapat dalam produk perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat, terutama dalam progam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keputusan PPSD memberikan peluang yang setara dan adil kepada semua santri tanpa membedakan asal – usul mereka.
- Implementasi kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa implementasi kurikulum PPSD telah memuat

nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural, antara lain, terdapat dalam buku ajar yang digunakan di PPSD, yaitu: (1) nilai kasih sayang, (2) nilai humanisme, (3) nilai solidaritas dan kebersamaan, (4) nilai keadilan. Nilai multikultural lain seperti: (1) nilai demokrasi dan (2) nilai keragaman, juga ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran, dan interaksi yang demokrasi antara guru dengan peserta didik, baik dalam pemilihan tempat pembelajaran maupun dalam pembentukan kelompok, pengajuan pertanyaan, dan penglibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Urgensi menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan karena bebrapa aspek, yaitu pertama, realitas santri yang sangat plural hal itu bisa dilihat dari asal usul daerah santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Drajat, kedua pengaruh budaya dan etnisitas terhadap perkembangan budaya, ketiga benturan global antar kebudayaan santri, keempat, efektifitas belajar tentang perbedaan, dan kelima, kekerasan atas nama agama, isu saling mengkafirkan antarkelompok pengikut agama, tuduhan tidak selamat jika menganut agama di luar yang dianut, saling murtad-memurtadkan, dan keberadaan orang lain diposisikan sebagai ancaman masih sering dijumpai di dalam praktik pendidikan agama baik secara terang-terangan maupun secara halus.

#### B. Saran

Menyadari urgensi pengembangan kurikulum pesantren multikultural untuk mempromosikan nilai-nilai multikultural, disarankan kepada pengasuh, unsur pimpinan, bidang pendidikan, kepala madrasah, dan para tenaga pendidik di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut:

- Model pengembangan kurikulum pendidikan multikultural disarankan bukan hanya didasarkan pada nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam al-Qur'an, al-Hadis saja, tetapi juga pada nilai-nilai multikultural yang terdapat pada kitab-kitab klasik warisan ulama' terdahulu.
- 2. Oleh karena masih terdapat konflik yang terjadi antar santri dalam interaksi sosial di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, maka disarankan kepada para pimpinan, kepala madrasah, bidang pendidikan, dan para tenaga pendidik di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk mengurangi dengan penguatan pada penerapan kurikulum pesantren multikultural.
- 3. Model implementasi kurikulum pesantren multikultural mengharuskan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memuat nilai-nilai multikultural harus lebih diperbanyak, menghendaki strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat mengaktifkan para peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara demokrasi.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Dafri Harweli, "Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)", *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fadhl, Khalid Abu, *The Place of Tolerance in Islam*, terj. Heru Prasetia, Bandung: Arasy, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987.
- Hadi, Sutrisno, Metode Research II, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar) dan Pengembangannya*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Hanafi, Hassan, *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib, Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Hasbullah, Sejarah Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- -----, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibn Ibrahim, Abd al-Lathif, *Tasamuh al-Gharb ma'a al-Muslimin fi al-'Ashr al-Hadir*, Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, 1999.

- Ifa Afida, "Strategi Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri Yosowilangun Kabupaten Lumajang", *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Imarah, Muhammad, *al-Islam wa al-Ta'addudiyat: al-Ikhtilaf wa al-Tanawwu' fi Ithar al-Wihdat*, terj. Abdul Hayyie al-Kattanie (Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Khan, Maulana Wahiduddin, *Islam Anti Kekerasan*, terj. Samson Rahman, Jakarta; Pustaka al-Kausar, 2000.
- Knight, George R., *Filsafat Pendidikan*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- LAL, Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Lukens-Bull, Ronald Alan, *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, Yogyakarta: Gama Media, 2004
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mainuddin, Yurmaini, Pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum yang menjiwai Tercapainya Lulusan yang Kreatif dalam Konveksi Nasional Pendidikan II, Kurikulum untuk Abad 21, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Maslikah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Salatiga: JP. Books, 2007.
- Meleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- -----, Silabus Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar PGMI Tahun 2012. Tidak Diterbitkan.
- -----, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

- Muhamad Ali Lintuhaseng, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bukubuku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)", *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mulkan, Abdul Munir, Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam, Yogyakarta, Sipress, 1994.
- -----, dkk., *Relegiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mulyasa, E, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S., Metodologi Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nata, Abuddin, (ed), Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembagalembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Penerbit PT Grasindo dan IAIN Syatif Hidayatullah Jakarta, 2001.
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008
- Raharjo, Dawam, (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Ridwan, M. Deden, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2001.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sachedina, Abdul Aziz, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*, New York: Oxford University Press, 2001.
- Safi, Omid (ed.), *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism*, England: Bell and Bain, Ltd., 2003.
- Salim, Agus, *Indonesia Belajarlah! Membangun Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Sanjaya, Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana 2008.
- Sonhaji, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif, Malang: Kalimasada, 1994.

- Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kultur Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sudjana, Nana, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 1991.
- -----, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sumantri, Mulyani, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi, 1998.
- Tilaar, H.A.R., Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional, Jakarta: Grasindo, 2004.
- -----, Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, 1999.
- Tim Penyusun Panduan, *Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat*, Lamongan: tidak diterbitkan. 2014.
- Tobroni dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, *Demokrasi*, *HAM*, *Civil Society*, *dan Multikulturalisme*, Malang: PuSAPom, 2001.
- Ujan, Andre Ata dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan*, Jakarta Barat: PT. Indeks 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Wahid, Abdurrahman, Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Yamin, Moh, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Ziemek, Manfred Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M, 1986.
- Zuhri, Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

#### Jurnal

- Ibrahim, Ruslan, *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama*, Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi. No. 1. Vol 1. 2008.
- Mulkhan, Abdul Munir "Humanisasi Pendidikan Islam" dalam *Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi No. 11 Tahun 2001.

#### Web

- Muhaemin El-Ma'hady dalam http://www. re-searchengines.com/, diakses pada hari sabtu, 07 September 2014.
- James A. Banks, *Multikulturalism's Five Dimensions*, dalam http://www.leaner.org/chanel/whorkshop/socialstudies/pdf/sesion3/3.Multik ulturalism.pdf, 1.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

# JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT BANJARANYAR PACIRAN LAMONGAN

**Kegiatan Harian** 

IXCSIAIA	Xegiatan Harian								
NO.	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN						
1.	03.30 - 04.00	Persiapan Jama'ah Subuh							
2.	04.20 - 04.45	Jama'ah Sholat Subuh	Masjid						
3.	04.45 - 05.25	Kegiatan asrama	Baca Surat Waqiah, Tabarok dan ayat lima						
4.	05.30 - 06.00	Pengajian kitab salaf	Di kelas masing-masing						
5.	06.00 - 06.30	Persiapan sekolah formal							
6.	07.30 – 13.30	Sekolah formal	Di lembaga masing- masing						
7.	13.30 - 15.00	ISHOMA							
8.	15.00 - 15.30	Jama'ah Sholat Asyar	Masjid						
9.	15.30 - 16.30	Madrasah Diniyah	Kelas masing-masing						
10.	16.30 - 17.00	Persiapan Jama'ah							
11.	17.00 – 18.00	Kegiatan baca yasin dan surat Tabaroq + jama'ah Maghrib	Masjid						
12.	18.00 - 19.00	Madrasatul Qur'an	Kelas masing-masing						
13.	19.00 - 19.20	Jama'ah Isya	Masjid						
14.	19.20 - 20.00	ISHOMA							
15.	20.00 - 21.00	Kursus Bahasa Inggris	Kelas masing-masing						
16.	21.00 - 22.00	Takrok (belajar bersama)	Asrama masing-masing						
17.	22.15 - 03.30	Tidur							

Kegiatan Mingguan

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Senin	18.00 – 19.00	Istighosah	Masjid
2.	Senin	20.00 – 21.30	Kegiatan dzibaiyah/khitobiyah	Asrama
3.	Jum'at	06.30 – 09.00	Pengajian Abah Yai	Masjid
4.	Jum'at	05.00 – 05.30	Kegiatan tahlil	Asrama
5.	Jum'at	06.00 -	Qiro'atil Qur'an	Masjid dan asrama

16.30		
-------	--	--

Kegiatan Bulanan

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET.
1.	Kamis (Malam	18.00 – 19.00	Tahlil	Masjid
2.	Jum'at Legi)	20.00 – 22.30	Istiqgosah dan manakib kubro	Masjid

**Kegiatan Tahunan** 

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET.
1.	Kondisional	Kondisional	Haul Akbar Sunan Drajat	Ling. Pondok
2.	Kondisional	Kondisional	Akhirussanah & haflatul wada'	Ling. Pondok

- Semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan - Libur kegiatan pondok hari selasa dan Jum'at NB.

- Libur sekolah formal hari jum'at (hari minggu masuk seperti biasa)

Pengurus Pondok



# BATASAN MATERI MADRASAH DINIYAH "SUNAN DRAJAT" TAHUN PELAJARAN 2014/2015

# AHKLAQ

NO	JENJANG	SMS	KITAB	TARGET	BATASAN MATERI	KET
1	1 SLTP/SLTA	Ganjil	وصية المصطفى	Makna, Praktek baca	مقدمة s/d ( فصل ) في التوبة	materi
1	TOLITOLIA	Genap	وحب	dan Pemahaman	فصل في حفظ اللسان s/d ﴿ فصل ﴾ في فنون شق/ ختم	
2	2 SLTP/SLTA	Ganjil	تعليم المتعلم	Makna, Praktek baca	مقدمة s/d فصل في تعظيم العلم و اهله	Ö
	ZOLITIOLIA	Genap		dan Pemahaman	مقدمة s/d فصل في تعظيم العلم و اهله s/d فصل في التوكل	pat
3	3 SLTP/SLTA	Ganjil	تعليم المتعلم	Makna, Praktek baca dan Pemahaman	فصل في التوكل s/d فصل فيما يجلب الرق / ختم	dengan
4	1 REF	Ganjil	بداية الهداية	Makna, Praktek baca	مقدمة - اداب الغسل	
-	TIXEI	Genap	~=/~ <del>~</del> /~==/~=	dan Pemahaman	اداب التيمم - اداب الاستعداد لسائر الصلوات	sesuai
5	2 REF	Ganjil	بداية الهداية	Makna, Praktek baca	اداب النوم – اداب الجمعة	ujian s
5	2 111	Genap	-3,-6,-3,-4	dan Pemahaman	اداب الصيام – القول في معاصى القلب	
6	3 REF	Ganjil	بداية الهداية	Makna, Praktek baca dan Pemahaman	القول في معاصى القلب – ختم	Materi

# HADITS

NO	JENJANG	SMS	KITAB	TARGET	BATASAN MATERI	KET
1	4 4 01 TD (01 TA	Ganjil	الاربعين النووية	Makna, Membaca dan Pemahaman	الحديث الاول s/d الحديث العشرون	materi
	1 SLTP/SLTA	Genap	الاربعين العووية		الحديث الحادي و العشرون s/d الحديث الثاني والوبعون	i batasar
0	2 1 REF	Ganjil	7 - 271	Makna, Membaca dan	الحديث الاول s/d الحديث العشرون	an sesus
2		Genap	الاربعين النووية	Pemahaman	الحديث الحادي و العشرون s/d الحديث الثاني والربعون	Materi uji

# TAFSIR

NO	JENJANG	SMS	KITAB	TARGET	BATASAN MATERI	KET
1	2 SLTP	Ganjil	جزء عم	Makna, Hafalan dan	سورة الفاتحة S/D سورة الفجر	
	2 SLIF	Genap	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	Pemahaman	سورة الغاشية s/d سورة النباء	eri
2	3 SLTP	Ganjil	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	Makna, <mark>Tafsi</mark> r dan Pemahaman	سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	_
Q	3 2 SLTA —	Ganjil	تفسير جزء عم	Makna, Tafsir dan	سورة الفاتحة S/D سورة الفجر	batasa
2		Genap	Pemahaman	سورة الغاشية s/d سورة النباء	Symmetry.	
4	3 SLTA	Ganjil	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	Makna, Tafsir dan Pemahaman	سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	an sesuai
5	2 REF	Ganjil	تفسير جزء عم	Makna, Tafsir dan	سورة الفاتحة S/D سورة الفجر	
י	Genap	Pemahaman	سورة الغاشية s/d سورة النباء	Materi		
6	3 REF	Ganjil	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	Makna, Tafsir dan Pemahaman	سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	Commercia

Kepala Madrasah

Banjaranyar, 05 Agustus 2014 Waka Kurikulum

Siswadi, M.Pd.I

Suyono, M.Pd.I

Nb: Kitab peganggan sesuai dengan kitab yang ada pada batasan materi Materi Ujian Akhir Semester (UAS) sama dengan batasan materi pada masing-masing semester

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Sulthon

Tempat/tanggal lahir : Tuban, 18 Januari 1989

NIM : 1220410128

Alamat Rumah : Jl. Rembes-pakah No. 33 RT. II RW. V Desa

Cendoro, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban,

Provinsi Jawa Timur

Nama Ayah : Karsam

Nama Ibu : Mastamah

# B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
  - a. MI Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban, tahun 1998
  - a. MTs Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban, tahun 2004
  - b. MA Tarbiyatut Thalabah Kranji Paciran Lamongan, tahun 2007
  - c. Program Strata Satu (S1) STAI Sunan Drajat Kranji Paciran Lamongan, tahun 2011
  - d. PPs (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012-2014.
- 2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Mambaus Shalihin, tahun 2003
  - b. Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, tahun 2011
  - c. Kursus bahasa Inggris ELFAST dan KRESNA Pare, tahun 20

# C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Wiraswasta, tahun 2004-sekarang
- 2. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, tahun 2011
- 3. Tenaga Pendidik di MTs Tarbiyatut Thalabah, tahun 2011

4. Tenaga Pendidik SMPN 5 Sleman Yogyakarta, tahun 2012.

# D. Pengalaman Organisasi

- 1. Pramuka, tahun 2003
- 2. Wakil Ketua OSIS MTs Hidayatush Shibyan, tahun 2002-2003
- 3. Ketua II OSIS MA. Mambaus Shalihin 2002/2003
- 4. Ketua Umum Ikatan Alumni Dewan Kerja Galang, tahun 2010-2011
- 5. Wakil Presiden BEM STAI Sunan Drajat Kranji, tahun 2009- 2010
- 3. Pengurus Komisariat PMII STAI Sunan Drajat Kranji, tahun 2010-2011
- 4. Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII Jawa Timur 2014/2016
- 5. Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, 2009-2011
- E. Minat Keilmuan: Pendidikan Islam, Filsafat Barat, Pemikiran Islam
- F. Karya Ilmiah
  - 1. Buku
    - a. Salah satu kontributor buku Pendidikan Posmodernisme, tahun 2014
  - 2. Jurnal Ilmiah
    - a. *Membangun Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Ma'rifat* (Jurnal Madinah Vol. I Edisi No. 0, tahun 2014)
  - 3. Penelitian
    - a. Studi Komparasi antara Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Pembelajaran Konvensional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyatul Waton Campurejo Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2010/2011 (Skripsi), tahun 2011.
    - b. KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan (Tesis), tahun 2014